

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMA

Ahmad Sayyidul Akram¹, Ansar²

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

ahmadsayyidulakram@gmail.com

ansarman69@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMAN 9 Bulukumba, Mulai dari tahap pertemuan pra pengamatan, pelaksanaan pengamatan, dan pertemuan tindak lanjut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu berusaha menggambarkan fenomena yang diteliti dalam bentuk deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas yang pernah melakukan supervisi berjumlah tiga orang. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kepala sekolah menciptakan suasana akrab dengan guru, memberikan pelatihan dalam rencana pengajaran, yang selanjutnya akan dilakukan guru saat kepala sekolah melakukan observasi kelas dimana guru itu mengajar. Hal-hal yang terjadi saat proses pembelajaran, dan juga tidak mengganggu proses pembelajaran, serta melaksanakan seluruh format observasi yang telah disepakati, mengulas kembali hal-hal penting yang dianggap perlu diperbaiki, memberikan penguatan kepada guru, mengajak guru menelaah tujuan dan strategi pembelajaran serta menunjukkan hasil pelaksanaan pengamatan untuk diberikan kesimpulan. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMAN 9 Bulukumba mulai dari tahap pertemuan pra pengamatan, pelaksanaan pengamatan, dan tindak lanjut sudah terlaksana dengan cukup baik, meskipun masih ada pula guru yang merespon buruk akan pelaksanaan supervisi ini, karena menilai bahwa pelaksanaan supervisi akan menilai kinerja mengajar mereka. Proses pada pelaksanaan pengamatan dan tindak lanjut menggambarkan supervisi yang dilakukan menggunakan model supervisi klinis, sedangkan pada pemecahan masalah kepala sekolah menggunakan pendekatan kolaboratif.

Kata kunci: Supervisi, Kepala Sekolah, dan Guru.

Abstrac: This study examines the Academic Supervision of School Principals at SMAN 9 Bulukumba, starting from the stage of pre-observation meetings, observation implementation, and follow-up meetings. This type of research used in this research is descriptive qualitative, which is trying to describe the phenomenon under study in a descriptive form. The unit of analysis in this study is the principal and class teachers who have conducted supervision of three people. Data collection techniques are interviews and documentation. The results show that: the principal creates an intimate atmosphere with the teacher, provides training in the teaching plan, which will then be done by the teacher when the principal observes the class where the teacher is teaching. The things that occur during the learning process, and also do not interfere with the learning process, and carry out all agreed upon observation formats, review important things that are deemed necessary to improve, provide reinforcement to the teacher, invite the teacher to review the learning objectives and strategies and show the results of observations to be concluded.

Keywords: Supervision, Principal, and Teacher.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu negara sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan diri yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal. Perilaku guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, sikap kompeten guru dapat terlihat dari bagaimana guru dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesinya.

Peran penting guru ini harus terus dikembangkan oleh pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah atau khususnya supervisor melalui supervisi pendidikan. Pengembangan kompetensi guru mutlak diperhatikan khususnya untuk dapat membantu guru dalam menjawab tantangan dan memanfaatkan keadaan yang ada, karena peran guru akan menjadi faktor penentu bagi tegak atau runtuhnya sebuah negara.

Dengan adanya supervisi diharapkan guru mendapat bimbingan dan pembinaan yang berkaitan dengan tugasnya dalam mengajar, melatih dan mendidik para siswanya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat sebuah judul mengenai "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMAN 9 Bulukumba".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Supervisi Akademik

2.1.1 Pengertian Supervisi

Dari segi etimologi, supervisi berasal dari kata "Super" dan "Visi". Super artinya mempunyai kelebihan tertentu, seperti kelebihan dalam kedudukan, pangkat, dan kualitas, dan Visi artinya melihat atau mengawasi. Oleh karena itu, supervisi dapat diartikan sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pejabat terhadap bawahannya, agar bawahan/stafnya dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Supervisi mempunyai pengertian yang luas yang mencakup pengarahan seorang pimpinan terhadap aktivitas-aktivitas bawahannya. Supervisi ditekankan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh guru agar mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya sendiri dalam mengembangkan proses belajar-mengajar yang lebih baik. Oleh karena itu supervisi merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik di setiap sekolah. Supervisi juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses kegiatan pendidikan yang

berhubungan dengan tugas utama di bidang pengajaran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

2.1.2 Pengertian Supervisi Akademik

Arikunto (2004:5) mengemukakan bahwa supervisi akademik adalah “supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervise akademik kegiatan mencakup segala kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dalam rangka membimbing dan mengarahkan guru agar proses belajar mengajar (PBM) dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan.

2.1.3 Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru. Oleh karena itu tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas.

Tujuan supervisi adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang profesional. Tujuan supervisi tersebut pada akhirnya adalah untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan untuk mendapatkan dapat suatu bantuan, layanan dan pembinaan terhadap guru agar mampu dan terampil dalam upaya menunjang proses belajar-mengajar.

2.1.4 Fungsi Supervisi Akademik

Fungsi supervise untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Dengan kualitas pengajaran yang baik diharapkan menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula, sehingga tujuan akhir sekolah dalam meningkatkan kualitas/mutu pendidikan dapat tercapai.

2.1.5 Model-Model Supervisi

Model supervisi adalah suatu pola yang digunakan sebagai acuan dari supervisi yang ditetapkan sebelumnya. Dengan perubahan system pendidikan yang terus berkembang, maka model supervise pun mengalami perubahan dan perkembangan. Ada empat macam model pengembangan supervisi menurut Sahertian (2000) yaitu:

- 1) Model konvensional
- 2) Model Supervisi Ilmiah
- 3) Model Supervisi Klinis
- 4) Model Supervisi Artistik

2.1.6 Pendekatan Supervisi

Pendekatan supervisi menurut Sahertian (2000) ada tiga macam yaitu,

1. Pendekatan direktif
2. Pendekatan non-direktif
3. Pendekatan kolaboratif

2.1.7 Teknik-Teknik Pelaksanaan Supervisi Akademik

Satu di antara tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok seperti berikut:

1. Teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Teknik supervisi individual adalah sebagai berikut.

a. Kunjungan Kelas, (*Classroom Visitation*)

Kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk mengobservasi guru mengajar. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki. Tahap-tahap kunjungan kelas terdiri dari empat tahap yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pengamatan selama kunjungan, (3) tahap akhir kunjungan, dan (4) tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut. Tujuannya adalah untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metode yang sesuai.

b. Kunjungan Observasi (*Observation Visits*)

Guru-guru ditugaskan untuk mengamati seorang guru lain yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah sendiri atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain. Pelaksanaan observasi melalui tahap: persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi dan tindak lanjut.

a) Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru.

b) Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri.

2. Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Dalam teknik supervisi kelompok, terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*).
- 2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*).
- 3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*).

2.1.8 Faktor-Faktor Pendorong Dan Penghambat Supervisi Akademik

Faktor-faktor yang mendorong dikembangkannya supervisi akademik menurut (Nurochmah, dkk. 2008:188) yaitu:

- a) Supervisi dalam peraktiknya selama ini dilaksanakan seperti evaluasi semata-mata.
- b) Pelaksanaan supervisi selama ini cenderung didasarkan pada kebutuhan atau keinginan supervisor tanpa memperhatikan kebutuhan dan keinginan guru.
- c) Sasaran pengamatan supervisor umum dan luas.
- d) Pemberian balikan sering menjadi pemberian pengarahan.

Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambatnya. Dalam

pelaksanaan supervisi akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan-hambatan pelaksanaan supervisi menurut (Nawawi, 1989: 130) yaitu;

1. Tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik.
2. Seorang guru dituntut untuk bersifat hangat, adil, obyektif dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.
3. Terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis, sudah barang tentu akan menghambat pelaksanaan supervisi dengan sebaik-baiknya.

2.1.9 Prosedur Pelaksanaan Supervisi Akademik

Penjelasan konsep supervisi akademik dan beberapa hasil penelitian tentang efektifitasnya membuat kita untuk meyakini betapa pentingnya supervisi akademik sebagai suatu pendekatan dalam mengembangkan pengajaran guru. Adapun beberapa pakar menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- a) Pertemuan pra pengamatan.
- b) Pelaksanaan pengamatan.
- c) Pertemuan pasca pengamatan atau tindak lanjut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif untuk mendapatkan data mendalam mengenai Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMAN 9 Bulukumba. Data yang dicari tersebut disajikan dalam bentuk rangkaian kalimat, wacana, dan ilustrasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka penelitian dapat terarah lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dimana sepanjang penelitian berlangsung peneliti dapat mengumpulkan data dari subjek peneliti sebanyak-banyaknya dan juga dapat mewawancarai kepala sekolah. Selain itu, peneliti melakukan observasi dengan mengamati pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMAN 9 Bulukumba.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah di SMAN 9 Bulukumba.

3.4 Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari informan di SMAN 9 Bulukumba. Adapun informan yang dimaksud adalah kepala sekolah SMAN 9 Bulukumba.

3. 5 Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dan informasi di lapangan, maka peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di SMAN 9 Bulukumba yang berhubungan dengan layanan administrasi kesiswaan, kurikulum, dan sarana dan prasarana.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan semi-terstruktur, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi tentang layanan administrasi yang ada di SMAN 9 Bulukumba.

3. Dokumentasi

Studi Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen yakni foto, gambar, serta data-data mengenai layanan administrasi di SMAN 9 Bulukumba yang diperoleh dari arsip-arsip pelayanan sekolah. Arsip-arsip tersebut dapat berupa surat masuk ataupun surat keluar di sekolah, arsip kepegawaian, data-data siswa di sekolah tersebut, dan lain-lain.

3. 6. Analisis Data

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, (2014:14), mengemukakan 4 tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data yaitu, “(1) pengumpulan data (*data collection*),

(2) reduksi data (*data reduction*); (3) penyajian data (*data display*); dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)”.

Pengumpulan data, mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

Reduksi data, dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan yang didapatkan di SMAN 9 Bulukumba kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilih-pilih hal yang pokok. Data yang akan direduksi yaitu data yang berasal hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan.

Selanjutnya penyajian data, dilakukan dengan menguraikan data yang telah disortir/direduksi kemudian diuraikan secara mendetail. Penguraian dilakukan sesuai dengan data yang di dapatkan di SMAN 9 Bulukumba. Penguraian data dilakukan menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Setelah melakukan pemaparan data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian.

a. Letak Geografis SMAN 9 Bulukumba

SMAN 9 Bulukumba yang terletak di jalanporos Danuang-Bira Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Lokasi SMAN 9 Bulukumba ini cukup strategis karena terletak di tengah-tengah masyarakat sehingga tidak jauh di jangkau oleh para siswa.

b. Visi, Misi dan tujuan SMAN 9 Bulukumba

Visi :

Terwujudnya sekola yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa serta berakhlak mulia.

Misi :

1. Mewujudkan kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan.
2. Mewujudkan efektivias pembelajaran dan bimbingan sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
3. Mewujudkan peningkatan prestasi akademik.
4. Mewujudkan peningkatan prestasi olahraga dan kesenian.

5. Mewujudkan peningkatan kedisiplinan dan tatakrama sekolah.

6. Mewujudkan peningkatan pelaksanaan kegiatan rutin keagamaan.

7. Mewujudkan peningkatan rasa kekeluargaan antar sesama warga sekolah.

8. Mewujudkan suasana lingkungan sekolah sehat, nyaman dan lestari.

Tujuan SMAN 9 Bulukumba sebagai bagian dari tujuan pendidikan yang di dasarkan dengan visi-misi sekolah yaitu terwujudnya sekolah yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa serta berakhlak mulia.

4.2 Penyajian Dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data ini dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data-data yang diperoleh dari penelitian. Berdasarkan penelitian dengan melakukan wawancara dan dokumentasi, adapun gambaran pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dimulai dari tahap pertemuan pendahuluan, observasi kelas dan diskusi balikan, masing-masing tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pertemuan Pra Pengamatan

Pertemuan pra pengamatan adalah kegiatan yang diawali oleh guru yang mengalami kelemahan dalam mengajar, membutuhkan bantuan dan bimbingan oleh kepala sekolah, sehingga menemui kepala sekolah untuk meminta bantuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Tahap awal persiapan ini

dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pembelajaran yang meliputi materi ajar, kesulitan belajar peserta didik, serta pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Pelaksanaan supervisi akademik yang di lakukan kepala sekolah SMAN 9 Bulukumba dalam tahap pertemuan pra pengamatan, dimana kepala sekolah menciptakan suasana akrab dengan guru, memberikan pelatihan dalam rencana pengajaran, yang selanjutnya akan dilakukan guru saat kepala sekolah melakukan observasi kelas dimana guru itu mengajar. walaupun masih ada guru juga yang beranggapan kegiatan supervise akademik akan membuat guru merasa canggung untuk menemui kepala sekolah, tetapi dilihat dari secara keseluruhan guru telah memahami bahwa supervisi akademik membantu guru yang mengalami kesulitan saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

b. Pelaksanaan Pengamatan

Tahap ini dilakukan setelah semua perangkat pembelajaran sudah siap digunakan. Pelaksanaan pengamatan kelas bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru mendidik dan mengajar, termasuk pribadi dan cara mengajar guru. Tujuan observasi kelas ini tidak berbeda jauh dari apa yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 9 Bulukumba.

Pelaksanaan supervisi akademik yang di lakukan kepala sekolah SMAN 9 Bulukumba pada tahap pelaksanaan pengamatan kelas dapat

diketahui bahwa pada pelaksanaannya kepala sekolah mencatat hal-hal yang terjadi saat proses pembelajaran, dan juga tidak mengganggu proses pembelajaran, serta melaksanakan seluruh format observasi yang telah disepakati, walaupun masih ada beberapa kendala yang sering ditemukan dikarenakan kurangnya persiapan yang sehingga membuat mereka kurang yakin pada saat menampilkan performa mengajarnya didepan kepala sekolah.

c. Pertemuan tindak lanjut

Pertemuan tindak lanjut adalah bentuk dari refleksi yang dilakukan bersama oleh supervisor dengan guru. Dengan penuh antusias, kejujuran, dan keikhlasan supervisor menanyakan perasaan guru yang diobservasi secara keseluruhan dan memberikan penguatan, karena memberikan penguatan sangat besar artinya bagi guru untuk menjaga kestabilan jiwanya terutama bagi yang gagal, agar guru tidak berputus asa, optimisnya tidak pudar, dan gairah kerjanya bertahan. Tindak lanjut merupakan langkah kegiatan akhir yang dilakukan oleh supervisor, tentang hasil supervisi, dengan melakukan pertemuan antara supervisor dengan yang disupervisi.

Dalam pelaksanaan pertemuan tindak lanjut kepala sekolah dalam hal ini mengulas kembali hal-hal penting yang dianggap perlu diperbaiki, memberikan penguatan kepada guru, mengajak guru menelaah tujuan dan strategi pembelajaran serta menunjukkan hasil pelaksanaan pengamatan untuk diberikan kesimpulan.

4.3 Pembahasan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan seseorang untuk belajar terus-menerus. Terlebih bagi seorang guru, yang bertugas mendidik dan mengajar. Jika dalam melaksanakan tugasnya lengah sedikit saja dalam belajar, maka ia akan ketinggalan dengan perkembangan, termasuk siswa yang diajar. Kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai pemimpin, tetapi kepala sekolah juga sebagai supervisor sehingga dibebani peran dan tanggung jawab, memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar (PBM) di kelas maupun di sekolah. Salah satu tugas pokok kepala sekolah selain administrator adalah juga melaksanakan supervisi. Pelaksanaan supervise akademik kepala sekolah di SMAN 9 Bulukumba dilakukan mulai dari tahap pertemuan pra pengamatan, pelaksanaan pengamatan, dan pertemuan tindak lanjut. Gambaran dari masing-masing tahap tersebut, dapat diuraikan pada pembahasan berikut.

1. Pertemuan pra pengamatan

Pertemuan pendahuluan dalam supervisi adalah menyangkut aspek seperti guru menemui supervisor, adanya kesepakatan antara supervisor dan guru, sifat supervisi yang terbuka. Pada tahap pertemuan pra pengamatan ini yang terpenting untuk diperhatikan terutama oleh supervisor adalah harus dapat menciptakan suasana yang akrab, terbuka dan penuh persahabatan. Jadi dengan demikian akan terjalin hubungan kolegial dalam kerjasama yang harmonis. Dalam tahap

ini supervisor dan guru-guru sama-sama membicarakan rencana keterampilan yang akan diamati dan dicatat.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, kepala sekolah telah melakukan proses pertemuan pendahuluan bagi guru yang membutuhkan, dalam hal ini guru yang merasa mendapat kendala dalam proses mengajar mendatangi kepala sekolah untuk di minta di bimbing atau disupervisi. Dalam tahap ini kepala sekolah sangat berperan penting untuk selalu memberi bimbingan dan terus memotivasi guru-guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam hal proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang di utarakan oleh beberapa guru yang telah melakukan pertemuan pra pengamatan atau pernah mendatangi kepala sekolah untuk di supervisi. Sikap kepala sekolah yang ramah, humoris dan baik terhadap guru-guru yang ada di sekolah tersebut membuat para guru tidak sungkan untuk meminta bantuan kepada kepala sekolah saat mereka mendapatkan kendala dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar.

Namun demikian berbeda dengan pendapat sebagian guru, mereka belum merasakan hasil dari supervisi, dikarena sebagian sebagian dari mereka memiliki rasa takut untuk dinilai kinerjanya, dikarenakan kurangnya pendekatan terhadap kepala sekolah dan kurangnya pemahaman yang mereka miliki terkait dengan supervisi. Kondisi tersebut pastinya

apabila dibiarkan begitu saja, maka akan sangat mempengaruhi kurangnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar, padahal sesungguhnya teknik pertemuan pendahuluan adalah hal yang diinginkan oleh kepala sekolah, karena pelaksanaan supervisi diawali oleh guru sendiri yang membutuhkan bantuan untuk dibimbing. Karena pada prinsipnya pelaksanaan supervisi sesungguhnya terpusat oleh guru yang merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SMAN 9 Bulukumba dalam tahap pertemuan pra pengamatan, dimana kepala sekolah menciptakan suasana akrab dengan guru, memberikan pelatihan dalam rencana pengajaran, yang selanjutnya akan dilakukan guru saat kepala sekolah melakukan observasi kelas dimana guru itu mengajar. walaupun masih ada guru juga yang beranggapan kegiatan supervise akademik akan membuat guru merasa canggung untuk menemui kepala sekolah, tetapi dilihat dari secara keseluruhan guru telah memahami bahwa supervisi akademik membantu guru yang mengalami kesulitan saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

2. Pelaksanaan pengamatan

Kunjungan atau pelaksanaan pengamatan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor kedalam kelas tempat guru sedang mengajar, dengan tujuan menolong guru dalam hal pemecahan kesulitan yang dihadapi.

SMAN 9 Bulukumba sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki visi menjadikan warga sekolah beriman, bertakwa, dan berkualitas. Salah satu yang mampu mewujudkan visi tersebut adalah dengan adanya bimbingan kepada guru berupa pelaksanaan supervise akademik. Kepala sekolah terhadap guru harus memiliki kerja sama yang baik atau sebagai mitra kerja, sehingga proses supervise dapat berjalan sepenuhnya, salah satu diantaranya seperti dalam tahap pelaksanaan pengamatan kelas atau kunjungan kelas.

Pada tahap ini guru mengajar atau melakukan latihan mengenai tingkah laku mengajar yang telah disepakati bersama pada tahap pertemuan pra pengamatan. Ketika guru melakukan pengajaran, supervisor mengadakan pengamatan dengan menggunakan alat perekam atau mencatat apa saja yang diamatinya saat melakukan pengamatan. Aspek-aspek yang diamati adalah segala yang telah disepakati yang tercantum dalam instrumen yang juga telah disetujui oleh guru yang bersangkutan.

Pelaksanaan pengamatan kelas adalah berwujud mengamati guru yang sedang mengajar dalam waktu satu sesi, dan bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat, mengenai kemampuan mengajar, kepribadian guru mengajar, watak, dan bakat sebagai guru, dan perilaku para murid juga menjadi objek pengamatan seperti aktivitas mereka, dinamika kelas, dan bagaimana kepuasan murid yang tampak dalam wajah mereka. Supervisor mengunjungi kelas biasanya

supervisor duduk di belakang kelas mengamati secara terus menerus semua perilaku guru maupun interaksi murid yang diajar, dengan cara membawa data atau catatan agar tidak dilupa oleh supervisor. Tujuan pengamatan kelas adalah untuk mengetahui secara keseluruhan cara-cara guru mendidik dan mengajar, termasuk pribadi dan gaya mengajarnya, dan untuk mengetahui respon kelas atau para murid. Untuk terlaksananya pengamatan kelas dengan baik, dimana adanya kontrak yang baik antara guru dan supervisor yang telah dibicarakan dibicarakan pada pertemuan pra pengamatan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang di lakukan kepala sekolah SMAN 9 Bulukumba pada tahap pelaksanaan pengamatan kelas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaannya kepala sekolah mencatat hal-hal yang terjadi saat proses pembelajaran, dan juga tidak mengganggu proses pembelajaran, serta melaksanakan seluruh format observasi yang telah disepakati, walaupun masih ada beberapa kendala yang sering ditemukan dikarenakan kurangnya persiapan yang sehingga membuat mereka kurang yakin pada saat menampilkan performa mengajarnya didepan kepala sekolah.

3. Pertemuan tindak lanjut

Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan yang harus dilakukan setiap lembah pendidikan, karena bertujuan untuk mengembangkan dan memperbaiki kelemahan guru dalam proses belajar mengajar, karena sesungguhnya peningkatan

profesionalisme guru adalah semua keinginan setiap sekolah.

Tahap ini merupakan diskusi umpan balik antara supervisor dengan guru yang berkaitan dengan kegiatan yang baru saja dilakukannya. Yang menjadi acuan dalam pertemuan tindak lanjut adalah kesepakatan yang telah dibuat dalam pertemuan pra pengamatan, dan pada akhir tindak lanjut ini guru diharapkan dapat mengetahui dan menyadari seberapa jauh tujuan yang telah disepakati itu tercapai.

Apabila dikatakan bahwa supervisi merupakan kegiatan membantu guru mengembangkan dan memperbaiki kelemahannya, maka dalam pelaksanaannya diadakannya pertemuan balikan tersebut, guna untuk membicarakan apa yang pantas dan bisa diperbaiki, karena salah satu teknik dari supervisi adalah diakhiri pada pertemuan balikan dan ditindak lanjuti.

Berdasarkan bahasan di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pertemuan tindak lanjut kepala sekolah dalam hal ini mengulas kembali hal-hal penting yang dianggap perlu diperbaiki, memberikan penguatan kepada guru, mengajak guru menelaah tujuan dan strategi pembelajaran serta menunjukkan hasil pelaksanaan pengamatan untuk diberikan kesimpulan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMAN 9 Bulukumba, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa :

1. Pertemuan Pra Pengamatan, pada tahap pertemuan pra pengamatan kepala sekolah menciptakan suasana akrab dengan guru, memberikan pelatihan dalam rencana pengajaran, yang selanjutnya akan dilakukan guru saat kepala sekolah melakukan observasi kelas dimana guru itu mengajar. Namun masih ada guru juga yang beranggapan kegiatan supervisi akademik akan membuat guru merasa canggung untuk menemui kepala sekolah.
2. Pelaksanaan Pengamatan, pada tahap pelaksanaan pengamatan kelas kepala sekolah mencatat hal-hal yang terjadi saat proses pembelajaran, dan juga tidak mengganggu proses pembelajaran, serta melaksanakan seluruh format observasi yang telah disepakati, namun masih ada beberapa kendala yang sering ditemukan dikarenakan kurangnya persiapan yang sehingga membuat mereka kurang yakin pada saat menampilkan performa mengajarnya didepan kepala sekolah.

Pertemuan Tindak Lanjut, pada tahap pertemuan tindak lanjut disimpulkan bahwa dalam hal ini kepala sekolah ini mengulas kembali hal-hal penting yang dianggap perlu diperbaiki, memberikan penguatan kepada guru, mengajak guru menelaah tujuan dan strategi pembelajaran serta menunjukkan hasil pelaksanaan pengamatan untuk diberikan kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMAN 9 Bulukumba mulai dari tahap pertemuan pra pengamatan, pelaksanaan pengamatan, dan tindak lanjut sudah terlaksana dengan cukup baik, meskipun masih ada pula guru yang merespon buruk akan pelaksanaan supervisi ini, karena menilai bahwa pelaksanaan supervisi akan menilai kinerja mengajar mereka. Proses pada pelaksanaan pengamatan dan tindak lanjut menggambarkan supervisi yang dilakukan menggunakan model supervisi klinis, sedangkan pada pemecahan masalah kepala sekolah menggunakan pendekatan kolaboratif.

5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang dibahas penulis dalam penelitian ini yaitu mengenai pelaksanaan supervise kepala sekolah di SMAN 9 Bulukumba, maka penulis memberikan saran-saran berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya mampu memberikan pemahaman sepenuhnya tentang pelaksanaan supervisi, agar guru yang mengalami kendala dalam mengajar ingin disupevisi.
2. Diharapkan kepada guru agar senantiasa memahami peran dan tugasnya sebagai tenaga pendidik, dan mengetahui pemahaman dari pelaksanaan supervisi, dan melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, sebagai mitra kerja yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memperdalam pembahasannya lagi sebagai tindak

lanjut kesempurnaan penelitian tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2004. *Dasar- Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Mandar Maju.
- Mukhtar dan Iskandar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Referensi
- Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suhartono, S. 2013. *Menegakkan Pohon Pendidikan*. Makassar. Badan Penerbit UNM
- Sahertian, P, A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto, B, 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya;
- Sagala, Syaiful. 2012. *Administrasi pendidikan kontemporer*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 7)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen*